

PENGUATAN MODAL USAHA UMKM MELALUI MODEL TANGGUNG RENTENG DAN PENGEMBANGAN INKUBATOR BISNIS PADA PENGUSAHA HOME INDUSTRI DAN UMKM DI DESA SIULAK DERAS MUDIK KECAMATAN GUNUNG KERINCI

Ridhwan^{1*}, Nurida Isnaeni², Lucky Enggrani Fitri², Ary Dean Amri²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

* Penulis Korespondensi : ridhwan@unja.ac.id

Abstrak

Kegiatan Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pelatihan mengenai penguatan modal usaha UMKM melalui model tanggung renteng dan pengembangan inkubator bisnis kepada masyarakat di Kecamatan Gunung Kerinci guna meningkatkan modal usaha. Hal ini dikarenakan masih banyaknya para pelaku usaha yang keterbatasan modal di Kecamatan Gunung Kerinci. Pencapaian tersebut dilakukan melalui pelatihan dengan metode ceramah dan diteruskan sesi tanya jawab. Hasil menunjukkan bahwa program pengabdian masyarakat berjalan dengan lancar. Peserta sangat antusias mengikuti rangkaian kegiatan tersebut. Melalui pelatihan ini diharapkan masyarakat Kecamatan Gunung Kerinci dapat menerapkan dan menjalankan model tanggung renteng dan pengembangan inkubator bisnis dalam meningkatkan penguatan modal usaha.

Kata kunci: Home Industri, Inkubator Bisnis, Modal, Tanggung Renteng, UMKM

Abstract

This community service activity aims to provide training on strengthening UMKM business capital through the joint responsibility model and the development of a business incubator to the community in Gunung Kerinci District in order to increase business capital. This is because there are still many business actors who have limited capital in Gunung Kerinci District. This achievement was carried out through training with the lecture method and continued with a question and answer session. The results show that the community service program runs smoothly. Participants were very enthusiastic about participating in the series of activities. Through this training, it is hoped that the people of Gunung Kerinci Sub-district can implement and carry out the joint responsibility model and the development of a business incubator in increasing the strengthening of business capital.

Keywords: Business Incubator, Capital, Home Industry, Joint Liability, UMKM

1. PENDAHULUAN

Unit Usaha Mikro Menengah (UMKM) merupakan suatu usaha yang berdiri sendiri secara produktif, baik secara perorangan maupun dalam bentuk badan usaha (Supriyanto, 2012). Di tengah krisis ekonomi sejak tahun 1997 UMKM mampu bertahan. Tak hanya itu UMKM juga memberikan sumbangsih dalam

pemulihan ekonomi bangsa dikarenakan mampu memberikan kontribusi yang cukup baik terhadap PDB dan penyerapan tenaga kerja.

Dalam menjalankan aktivitasnya diantara kendala yang dihadapi oleh UMKM adalah keterbatasan modal serta kesulitan akan mengakses sumber permodalan. Hal ini

menyebabkan banyak pelaku usaha yang bergabung pada sumber permodalan yang informal mulai dari rentenir sampai kepada unit usaha simpan pinjam, koperasi serta bentuk lainnya yang memberikan tawaran bunga yang tinggi kepada pelaku usaha. Sehingga mau tidak mau pelaku UMKM terjatuh dalam praktek Riba.

Tanggung renteng merupakan sebuah model perkoperasian dimana semua anggota bertanggung jawab atas semua kegiatan koperasi dengan prinsip keterbukaan dan saling percaya. adapun nilai-nilai yang terkandung pada model tanggung renteng adalah:

- a. Kekeluargaan dan gotong-royong
- b. Keterbukaan dan musyawarah
- c. Disiplin
- d. Tanggung jawab dan harga diri
- e. Rasa percaya diri kepada anggota.

Inkubator bisnis merupakan sebuah sistem yang memberikan pendampingan dan pelatihan kepada wirausaha yang akan membuka peluang usaha baru. Para wirausaha yang menjadi anggota inkubator bisnis disebut UKM klien. Dalam hal ini wirausaha yang menjadi UKM klien adalah UKM Desa Siulak Deras Mudik Kecamatan Gunung Kerinci yang memiliki potensi besar dalam bidang kuliner namun belum berproduksi secara maksimal.

Siulak Deras Mudik Kecamatan Gunung Kerinci merupakan sentral home industri di Kabupaten Kerinci, dengan usaha makanannya seperti sirup kayu manis, keripik kentang dan kerupuk kentang. Home Industri dan UMKM dalam menjalankan kegiatan usahanya belum begitu maksimal. Hal ini terkendala dengan modal usaha yang terbatas, sedangkan permintaan barang yang betitu banyak, sehingga perlu adanya pembinaan tentang lembaga keuangan yang bersifat gotong royong. Oleh karena itu diperlukan adanya dukungan pembinaan, pelatihan dan bimbingan agar semua pengusaha home industri dan UMKM dapat melaksanakan kegiatan usahanya secara maksimal. Dalam hal ini peran Perguruan

Tinggi sebagai bagian dari masyarakat, dituntut berkontribusi nyata, dimana salah satunya adalah melalui kegiatan-kegiatan pengabdian kepada masyarakat (Tri Dharma Perguruan Tinggi).

Dari analisis situasi dapat terlihat bahwa permasalahan yang dihadapi mitra pengabdian adalah belum adanya pemahaman mengenai koperasi permodalan dan manajemen permodalan yang baik antar anggota di Siulak Deras Mudik Kecamatan Gunung Kerinci. Dari latar belakang dan permasalahan tersebut, maka tujuan diadakannya kegiatan pengabdian ini adalah untuk memberikan pemahaman dan pembinaan kepada masyarakat Desa Siulak Deras Mudik Kecamatan Gunung Kerinci dalam hal perkoperasian menggunakan metode tanggung renteng dan inkubator bisnis. Di samping itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk memberikan pemahaman dan pembinaan mengenai manajemen permodalan dengan baik kepada masyarakat Desa Siulak Deras Mudik Kecamatan Gunung Kerinci.

2. METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat penguatan modal usaha UMKM melalui model tanggung renteng dan pengembangan inkubator bisnis pada pengusaha home industri dan UMKM di Siulak Deras Mudik Kecamatan Gunung Kerinci Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi, dirancang melalui beberapa tahapan dan metode, yaitu:

Tahap Persiapan

Metode yang dilakukan sebelum kegiatan adalah:

1. Melakukan studi pendahuluan dan survey tentang kondisi para pengusaha home industri di Siulak Deras Mudik Kecamatan Gunung Kerinci.
2. Pembuatan proposal dan penyelesaian administrasi perijinan tempat atau lokasi pengabdian masyarakat.
3. Melakukan koordinasi dengan Tim Dosen Pengabdian dan mitra.

4. Melakukan advokasi dan koordinasi tentang peran serta dan tugas mitra.
5. Menyiapkan tempat dan peralatan bimbingan serta menentukan jadwal pertemuan.

Tahap Pelaksanaan

1. Memberikan penjelasan materi dengan metode ceramah, diskusi dan dilanjutkan dengan bimbingan.
2. Monitoring hasil kegiatan bimbingan dengan frekuensi 1 kali dalam 2 minggu selama 2 bulan berturut-turut.
3. Evaluasi hasil bimbingan yang dilakukan dengan menilai pemahaman dan minat pengusaha home industri dan UMKM di terhadap model tanggung renteng dan pengembangan inkubator bisnis.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Siulak Deras Mudik, Kecamatan Gunung Kerinci merupakan sentra oleh-oleh di Kabupaten Kerinci, dengan beberapa usaha makanan dan minuman seperti sirup kayu manis, kerupuk kentang, keripik kentang dan kopi. Perkembangan minat masyarakat dalam usaha home industri dan UMKM di Desa Siulak Deras Mudik Kecamatan Gunung Kerinci relatif meningkat. Namun demikian kegiatan usaha masyarakat tersebut masih banyak terkendala terutama pada permodalan, sedangkan permintaan akan produk begitu

besar. Hal tersebut mengakibatkan pelaku usaha home industri dan UMKM mengajukan pinjaman ke pihak bank, dimana masyarakat sangat terbebani atas bunga bank.

Tanggung renteng dan inkubator bisnis merupakan salah satu cara yang dapat diterapkan untuk mengatasi masalah tersebut. Tanggung renteng berasal dari kata “tanggung” dan “renteng”. Tanggung berarti menjamin, memikul, atau menyatakan ketersediaan untuk membayar utang anggotanya berdasarkan kesepakatan, sedangkan renteng berarti untaian atau rangkaian. Jadi tanggung renteng merupakan sebuah model perkoperasian dimana semua anggota bertanggung jawab atas semua kegiatan koperasi dengan prinsip keterbukaan dan saling percaya dalam pelaksanaannya. Sementara inkubator bisnis merupakan sebuah sistem yang memberikan pendampingan dan pelatihan kepada wirausaha yang akan membuka peluang usaha baru, dimana para wirausaha yang menjadi anggota inkubator bisnis disebut UKM klien.

Saat ini kegiatan pelatihan telah selesai dilaksanakan. Proses kegiatan yang dilaksanakan dalam pengabdian ini dimulai dari tahapan persiapan, pelaksanaan pelatihan, dan pelaporan hasil. Secara lebih rinci tahapan kerja pelaksanaan kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Rincian tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian

Jenis Kegiatan	Bentuk Kegiatan	Tujuan	Pelaksanaan
Persiapan	♦ Survei pendahuluan	♦ Berkoordinasi dengan mitra	Sudah dilaksanakan
	♦ Pengumpulan data objek pengabdian	♦ Mencari data yang dibutuhkan untuk kegiatan pelatihan	Sudah dilaksanakan
	♦ Identifikasi masalah	♦ Merumuskan permasalahan mitra dan menyusun agenda kegiatan sosialisasi	Sudah dilaksanakan
Pelaksanaan	♦ Penyusunan materi	♦ Menyesuaikan kebutuhan	Sudah dilaksanakan

		materi yang dibutuhkan oleh mitra (Tanggung Renteng dan Pengembangan Inkubator Bisnis)	
	♦ Perumusan waktu pelatihan	♦ Menyesuaikan waktu pelaksanaan kegiatan pelatihan	Sudah dilaksanakan
	♦ Pelaksanaan kegiatan pelatihan	♦ Melaksanakan kegiatan sesuai dengan jadwal dan susunan acara yang disepakati	Sudah dilaksanakan
Pelaporan	♦ Evaluasi kegiatan	♦ Melakukan evaluasi dan penyusunan draf laporan akhir pengabdian masyarakat	Sudah dilaksanakan
	♦ Penyusunan laporan akhir kegiatan	♦ Penyelesaian laporan akhir pengabdian masyarakat	Sudah dilaksanakan

4. KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan mengenai penguatan modal usaha UMKM melalui model tanggung renteng dan pengembangan inkubator bisnis di Siulak Deras Kecamatan Gunung Kerinci berjalan dengan lancar. Peserta sangat antusias mengikuti rangkaian kegiatan pelatihan tersebut. Pemahaman terhadap model tanggung renteng dan pengembangan inkubator bisnis dalam meningkatkan penguatan modal usaha dapat dipahami dan diterima dengan baik, sehingga memberi manfaat kepada peserta pelatihan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Jambi telah mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Amir, A. (2015). *Ekonomi dan Keuangan Islam*. Pustaka Muda

Hasan, K. N., & Sofyan. (2014). Kepastian hukum sertifikasi dan labelisasi halal

produk pangan. Artikel Hasil Penelitian Fakultas Hukum Universitas Sriwijaya-Palembang.

- Karim, A. (2011). *Kamus Bank Syariah*. Asnaliter. Yogyakarta.
- Muhammad. (2007). *Bisnis Syari'ah; Perspektif Mu'amalat dan Manajemen*. Unit penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. Yogyakarta.
- Supriyanto. (2006). *Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Sebagai salah satu upaya penanggulangan kemiskinan*. Ekonomi dan Pendidikan
- Suyono, H., & Haryanto, R. (2009). *Pedoman Pelaksanaan KKN Pos Pemberdayaan Keluarga (POSDAYA)*. PT. Citra Kharisma Bunda. Jakarta.